

Pengaruh Metode Peer Teaching terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran

**Intan Yosy Blandina Munte¹, Nurfatiha Syakira², Ela Sari Br. Ginting³, Deci Lahira Sari⁴,
Andi Taufiq Umar⁵**

^{1,2,3,4,5}**Universitas Negeri Medan**

Corresponding Author: Intan Yosy Blandina Munte, E-Mail: intanmunte8@gmail.com

Published: June, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh metode peer teaching terhadap hasil belajar mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Medan. Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan lulusan, metode peer teaching dipilih sebagai strategi inovatif yang melibatkan mahasiswa secara aktif baik sebagai tutor maupun peserta dalam proses pembelajaran. Penelitian ini melibatkan 31 mahasiswa semester 2 yang mayoritas berusia 19–20 tahun dan didominasi oleh perempuan. Data dikumpulkan melalui kuesioner daring dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif serta regresi linier berganda untuk mengukur pengaruh frekuensi keterlibatan dan persepsi mahasiswa terhadap peer teaching. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memiliki pengalaman mengikuti peer teaching dan menilai metode ini efektif dalam meningkatkan pemahaman materi, motivasi belajar, serta hasil akademik. Keterlibatan aktif dalam peer teaching terbukti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dan motivasi, di mana mahasiswa yang lebih sering terlibat cenderung memperoleh pemahaman yang lebih baik dan nilai akademik yang lebih tinggi. Selain itu, mahasiswa juga merasa lebih percaya diri dan nyaman dalam proses pembelajaran kolaboratif dibandingkan dengan metode konvensional. Temuan ini menegaskan bahwa peer teaching dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dan berpusat pada mahasiswa, khususnya pada kelompok mahasiswa semester awal. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya penerapan peer teaching secara terstruktur dan berkelanjutan untuk mendukung pengembangan kompetensi akademik dan keterampilan sosial mahasiswa di pendidikan tinggi, khususnya dalam bidang administrasi perkantoran.

Keywords: Peer teaching, Hasil belajar, Pendidikan administrasi perkantoran, Motivasi belajar, Pembelajaran kolaboratif

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Dalam lanskap pendidikan tinggi yang terus berkembang, upaya untuk mengoptimalkan hasil belajar mahasiswa menjadi fokus utama bagi para pendidik dan peneliti. Pendidikan administrasi perkantoran, sebagai sebuah disiplin ilmu yang mempersiapkan mahasiswa untuk peran profesional dalam organisasi, menuntut penguasaan beragam kompetensi teknis dan non-teknis. Keberhasilan mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran ini tercermin dalam hasil belajar yang komprehensif, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh karena itu, identifikasi dan implementasi metode pembelajaran yang efektif menjadi krusial dalam meningkatkan kualitas lulusan program studi pendidikan administrasi perkantoran. Metode pembelajaran konvensional, yang seringkali didominasi oleh penyampaian materi secara satu arah oleh dosen, memiliki keterbatasan dalam menstimulasi keterlibatan aktif dan mendalam dari mahasiswa. Pasivitas dalam proses belajar dapat menghambat pemahaman konsep secara menyeluruh dan pengembangan kemampuan berpikir kritis. Menyadari keterbatasan ini,

berbagai pendekatan inovatif dalam pembelajaran telah dieksplorasi dan diterapkan, salah satunya adalah metode peer teaching.

Peer teaching, atau pembelajaran sejawat, merupakan strategi pedagogis yang memberdayakan mahasiswa untuk belajar melalui interaksi dan kolaborasi dengan rekan sesama mahasiswa. Dalam implementasinya, mahasiswa dapat berperan sebagai tutor, fasilitator diskusi, atau mitra belajar dalam memecahkan masalah. Interaksi timbal balik ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan partisipatif, di mana mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengartikulasikan pemahaman mereka, mengajukan pertanyaan, dan menerima umpan balik konstruktif dari rekan sejawat. Proses menjelaskan materi kepada orang lain diyakini dapat memperkuat pemahaman individu terhadap konsep tersebut (Slavin, 1996). Penelitian mengenai efektivitas peer teaching dalam konteks pendidikan tinggi telah menunjukkan hasil yang beragam namun cenderung positif. Boud et al. (2001) dalam karyanya menyoroti berbagai manfaat peer learning di pendidikan tinggi, termasuk peningkatan pemahaman materi, pengembangan keterampilan sosial dan komunikasi, serta peningkatan rasa percaya diri mahasiswa.

Dalam era globalisasi dan revolusi industri 4.0, institusi pendidikan tinggi dituntut untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai aspek teoritis, tetapi juga mampu berpikir kritis, berkomunikasi efektif, dan bekerja secara kolaboratif. Salah satu tantangan utama dalam pendidikan tinggi, khususnya pada program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, adalah bagaimana menciptakan proses pembelajaran yang mampu menjembatani teori dan praktik serta mengembangkan kemampuan akademik dan profesional mahasiswa secara seimbang.

Program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran bertujuan membekali mahasiswa dengan kompetensi administrasi, manajerial, teknologi perkantoran, dan keterampilan interpersonal yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Menurut Tilaar (2004), pendidikan tinggi seharusnya tidak hanya mengembangkan pengetahuan, tetapi juga memberdayakan mahasiswa agar menjadi subjek aktif dalam proses pembelajarannya. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang digunakan perlu berorientasi pada partisipasi aktif, kolaborasi, dan refleksi kritis.

Metode peer teaching atau pembelajaran sejawat merupakan salah satu pendekatan yang dinilai mampu menjawab kebutuhan tersebut. Dalam konteks pembelajaran aktif, peer teaching mendudukan mahasiswa tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai fasilitator pengetahuan bagi rekan-rekannya. Vygotsky (1978) melalui teorinya tentang zona perkembangan proksimal (*Zone of Proximal Development* - ZPD) menjelaskan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika terjadi interaksi antara individu yang memiliki kemampuan lebih tinggi dengan mereka yang masih dalam tahap berkembang. Dalam hal ini, peer teaching memungkinkan mahasiswa untuk saling membimbing dan memperkuat pemahaman secara kolektif.

Hattie (2009), dalam meta-analisisnya mengenai pengaruh berbagai strategi pembelajaran terhadap prestasi akademik siswa, menyebutkan bahwa peer tutoring memiliki effect size sebesar 0.55, yang

tergolong tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan hasil belajar. Selain itu, Topping (2005) menegaskan bahwa keberhasilan peer teaching tidak hanya terletak pada hasil akademik, tetapi juga pada pengembangan empati, kepercayaan diri, dan keterampilan komunikasi interpersonal mahasiswa. Sejumlah penelitian juga menguatkan manfaat peer teaching di pendidikan tinggi. Misalnya, penelitian oleh Annis (1983) menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengajar kembali materi kepada teman sejawat menunjukkan pemahaman konsep yang lebih dalam dibandingkan dengan mahasiswa yang hanya membaca atau mendengarkan ceramah. Studi lainnya oleh Ten Cate & Durning (2007) menunjukkan bahwa peer teaching di fakultas kedokteran tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga memperkuat profesionalisme dan kerja tim. Meskipun demikian, penelitian spesifik yang menginvestigasi pengaruh metode peer teaching terhadap hasil belajar mahasiswa dalam program studi pendidikan administrasi perkantoran masih relatif terbatas. Karakteristik unik dari materi perkuliahan dalam administrasi perkantoran, yang seringkali melibatkan pemahaman prosedural, aplikasi teknologi perkantoran, dan pengembangan keterampilan interpersonal, memerlukan penelitian yang lebih mendalam mengenai efektivitas metode peer teaching dalam konteks ini.

Berdasarkan latar belakang dan pentingnya inovasi dalam pembelajaran administrasi perkantoran, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh penerapan metode peer teaching terhadap hasil belajar mahasiswa program studi pendidikan administrasi perkantoran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memperkaya literatur mengenai efektivitas metode pembelajaran alternatif dalam pendidikan tinggi, khususnya dalam disiplin ilmu administrasi perkantoran. Lebih lanjut, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi praktis bagi para dosen dan pengelola program studi dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan berpusat pada mahasiswa, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas lulusan pendidikan administrasi perkantoran.

METODE PENELITIAN

Study participants

Penelitian ini melibatkan sebanyak 31 mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran yang berpartisipasi sebagai responden melalui pengisian kuesioner daring. Seluruh data yang dikumpulkan telah diverifikasi dan dinyatakan valid untuk dianalisis lebih lanjut. Berdasarkan karakteristik demografis, mayoritas partisipan adalah perempuan, yaitu sebanyak 67,7%, sementara laki-laki berjumlah 32,3%. Dari segi usia, sebagian besar responden berada pada rentang 19–20 tahun (58,1%), sedangkan sisanya berusia 17–18.

Study organization

Organisasi penelitian dalam studi ini terdiri dari penanggung jawab penelitian, yaitu dosen pembimbing yang mengawasi jalannya penelitian, serta tim peneliti yang terdiri dari mahasiswa program

studi pendidikan administrasi perkantoran. Tim peneliti bertugas menyusun instrumen kuesioner, mengumpulkan data dari 31 responden mahasiswa melalui survei daring, serta melakukan analisis data secara statistik untuk mengukur pengaruh metode peer teaching terhadap hasil belajar dan motivasi mahasiswa¹². Selain itu, responden penelitian didominasi oleh mahasiswa semester 2 berusia 19–20 tahun, dengan mayoritas perempuan, yang memberikan gambaran karakteristik populasi penelitian. Seluruh proses penelitian, mulai dari penyusunan desain survei hingga analisis hasil, dilakukan secara kolaboratif antara dosen pembimbing dan tim mahasiswa, sehingga menghasilkan data yang valid dan relevan untuk menjawab tujuan penelitian mengenai efektivitas peer teaching dalam pembelajaran.

Statistical analysis

Analisis statistik pada penelitian ini diawali dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden, pengalaman, serta persepsi mereka terhadap metode peer teaching. Dari 31 responden, mayoritas adalah perempuan (67,7%), berusia 19–20 tahun (58,1%), dan berada di semester 2 (83,9%). Sebagian besar responden memiliki pengalaman mengikuti peer teaching dengan frekuensi yang bervariasi, namun mayoritas menilai pemahaman materi mereka menjadi baik hingga sangat baik setelah diajarkan oleh teman sebaya. Selain itu, lebih dari separuh responden menyatakan setuju bahwa peer teaching lebih efektif dibandingkan metode pengajaran tradisional dan memberikan pengaruh besar terhadap motivasi belajar. Selanjutnya, analisis inferensial menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa frekuensi keterlibatan dan penilaian positif terhadap peer teaching berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar mahasiswa. Hasil ini menegaskan bahwa semakin sering mahasiswa terlibat dalam peer teaching, semakin tinggi motivasi dan pemahaman materi yang mereka rasakan. Temuan ini mendukung penerapan peer teaching secara terstruktur sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan membangun keterampilan sosial di lingkungan pendidikan tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Distribusi Mahasiswa Berdasarkan semester

Semester	Jumlah Mahasiswa	Presentase(%)
2	26	83,9
3	1	3,2
4	2	6,5
5	1	3,2
8	1	3,2
Total	31	100

Tabel ini menampilkan distribusi mahasiswa yang menjadi responden penelitian berdasarkan semester mereka. Dari data yang disajikan, mayoritas mahasiswa yang terlibat berada pada semester 2, yaitu sebesar 83,9%. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini didominasi oleh mahasiswa yang masih berada pada tahap awal perkuliahan, sehingga pengalaman dan persepsi mereka terhadap metode pembelajaran, khususnya peer teaching, sangat relevan untuk dievaluasi dalam konteks pembelajaran dasar administrasi perkantoran. Distribusi semester ini penting untuk dianalisis karena tingkat semester dapat memengaruhi kesiapan mahasiswa dalam menerima dan memberikan pembelajaran kepada sesama rekan. Mahasiswa semester awal biasanya masih dalam proses adaptasi terhadap lingkungan kampus dan metode pembelajaran baru. Dengan demikian, efektivitas peer teaching di kelompok ini dapat menjadi indikator awal keberhasilan metode tersebut sebelum diterapkan secara lebih luas di semester lanjutan.

Selain itu, proporsi mahasiswa di semester awal yang cukup besar juga mencerminkan kebutuhan akan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman sejak dini. Jika metode peer teaching terbukti efektif di kelompok ini, maka dapat diharapkan hasil yang lebih optimal ketika mahasiswa telah berada di semester yang lebih tinggi dan memiliki pengalaman belajar yang lebih matang. Distribusi ini juga memberikan gambaran demografis yang penting bagi peneliti dan dosen dalam merancang strategi pembelajaran. Dengan mengetahui bahwa mayoritas responden adalah mahasiswa semester awal, dosen dapat menyesuaikan pendekatan peer teaching agar lebih sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mereka, misalnya dengan memberikan pelatihan dasar tentang teknik mengajar atau komunikasi efektif kepada mahasiswa yang akan menjadi peer tutor.

Tabel 2.
Pengalaman Mahasiswa dengan Metode Peer Teaching

Pengalaman Peer Teaching	Jumlah Mahasiswa	Persentase(%)
Belum Pernah	4	12,9
Pernah	4	12,9
Kadang Kadang	8	25,8
Sering	11	35,5
Sangat Sering	4	12,9
Total	31	100

Tabel ini membahas pengalaman mahasiswa dalam mengikuti metode peer teaching. Dari data yang diperoleh, sebagian besar responden telah memiliki pengalaman mengikuti peer teaching, meskipun dengan frekuensi yang bervariasi. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini sudah mulai diimplementasikan di lingkungan program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, meski belum merata. Pengalaman mahasiswa dengan peer teaching menjadi aspek penting dalam menilai kesiapan dan penerimaan mereka terhadap metode ini. Mahasiswa yang pernah terlibat dalam peer teaching umumnya menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap pembelajaran kolaboratif, karena mereka merasakan langsung manfaatnya, seperti pemahaman materi yang lebih baik dan suasana belajar yang lebih interaktif. Selain itu, pengalaman

ini juga dapat membangun kepercayaan diri mahasiswa, baik sebagai penerima maupun pemberi materi. Mahasiswa yang pernah menjadi peer tutor biasanya merasa lebih percaya diri dalam mengartikulasikan pemahaman mereka, sementara yang menjadi peserta merasa lebih nyaman bertanya dan berdiskusi dengan rekan sebaya dibandingkan dengan dosen.

Namun, variasi dalam frekuensi dan kualitas pengalaman peer teaching juga perlu menjadi perhatian. Tidak semua mahasiswa memperoleh pengalaman yang sama, sehingga perlu adanya standarisasi atau pedoman pelaksanaan peer teaching agar manfaatnya dapat dirasakan secara merata oleh seluruh mahasiswa. Hal ini dapat dilakukan dengan pelatihan peer tutor, monitoring pelaksanaan, dan evaluasi berkala terhadap efektivitas metode ini.

Tabel 3.
Analisis Pengaruh Peer Teaching terhadap Hasil Belajar

Variabel	Mean	Standar Deviasi	Kategori
Pemahaman Materi setelah Peer Teaching	4,10	0,62	Baik
Efektivitas Peer Teaching	4,05	0,58	Efektif
Motivasi belajar Setelah Peer Teaching	4,13	0,65	Tinggi

Tabel ketiga merupakan inti dari penelitian ini, yaitu analisis pengaruh peer teaching terhadap hasil belajar mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis statistik, ditemukan bahwa keterlibatan aktif dalam peer teaching berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar. Mahasiswa yang lebih sering terlibat dalam peer teaching cenderung memiliki pemahaman materi yang lebih baik dan nilai akademik yang lebih tinggi. Pengaruh positif ini dapat dijelaskan melalui teori belajar sosial, di mana interaksi antar mahasiswa memungkinkan terjadinya pertukaran pengetahuan dan pengalaman secara langsung. Proses mengajar teman sejawat tidak hanya memperkuat pemahaman individu yang mengajar, tetapi juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa lain untuk memperoleh penjelasan yang lebih sederhana dan relevan dengan kebutuhan mereka.

Peer teaching juga terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Mahasiswa merasa lebih termotivasi untuk belajar ketika mereka tahu akan terlibat aktif dalam proses pembelajaran, baik sebagai tutor maupun peserta. Motivasi ini sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan produktif. Namun, efektivitas peer teaching juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti kesiapan peer tutor, dukungan dosen, dan suasana kelas. Oleh karena itu, meskipun hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang signifikan, implementasi peer teaching perlu didukung dengan pelatihan dan supervisi yang memadai agar hasil yang dicapai dapat optimal dan berkelanjutan.

Tabel 4.
Aspek Sosial dan Keterampilan Mahasiswa

Aspek Sosial /Keterampilan	Mean	Standar Deviasi	Kategori
----------------------------	------	-----------------	----------

Kenyamanan Kolaborasi dengan Teman	4,16	0,60	Sangat Nyaman
Kemampuan Memberi Umpan Balik Konstruktif	4,08	0,59	Tinggi

Tabel ini menyoroti aspek sosial dan keterampilan yang berkembang melalui metode peer teaching. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peer teaching tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial mahasiswa, seperti komunikasi, kerja sama tim, dan empati. Mahasiswa yang terlibat dalam peer teaching cenderung lebih terbuka dalam berinteraksi, mampu menyampaikan pendapat dengan jelas, dan lebih mudah bekerja sama dalam kelompok. Keterampilan ini sangat penting dalam dunia kerja, terutama di bidang administrasi perkantoran yang menuntut kemampuan interpersonal yang baik.

Selain itu, peer teaching juga membantu mahasiswa dalam membangun rasa percaya diri dan kepemimpinan. Mahasiswa yang berperan sebagai peer tutor belajar bagaimana memimpin diskusi, mengelola waktu, dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada rekan-rekannya. Pengalaman ini menjadi modal berharga untuk pengembangan diri di masa depan. Pengembangan aspek sosial ini juga memerlukan dukungan lingkungan belajar yang kondusif. Dosen perlu menciptakan suasana kelas yang inklusif dan memberikan kesempatan yang sama kepada semua mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam peer teaching. Dengan demikian, manfaat sosial dari metode ini dapat dirasakan secara optimal oleh seluruh mahasiswa.

Tabel 5.

Saran Mahasiswa untuk Meningkatkan Efektivitas Peer Teaching

Saran Mahasiswa	Frekuensi	Persentase
Saling Membantu dan Kolaborasi	9	29,0
Panduan/Tugas yang jelas	7	22,6
Pelatihan & struktur pembelajaran yang baik	6	19,4
Dukungan guru/dosen	5	16,1
Pemilihan teman berdasarkan pemahaman materi	2	6,5
Komunikasi & umpan balik yang jelas	2	6,5
Total	31	100

Tabel ini memuat saran dan masukan dari mahasiswa untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan peer teaching. Mayoritas mahasiswa mengusulkan perlunya pelatihan khusus bagi peer tutor agar mereka lebih siap dalam menyampaikan materi dan mengelola diskusi. Saran ini menunjukkan bahwa mahasiswa menyadari pentingnya kualitas peer tutor dalam keberhasilan metode peer teaching. Selain pelatihan, mahasiswa juga menyarankan adanya evaluasi berkala terhadap pelaksanaan peer teaching, baik dari segi proses maupun hasil belajar. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui umpan balik dari peserta maupun

observasi langsung oleh dosen, sehingga pelaksanaan peer teaching dapat terus diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa.

Mahasiswa juga mengusulkan agar peer teaching dilakukan secara terstruktur dan terjadwal, sehingga semua mahasiswa memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi peer tutor maupun peserta. Struktur yang jelas akan memudahkan koordinasi dan memastikan bahwa tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Mahasiswa berharap adanya dukungan dan bimbingan dari dosen selama pelaksanaan peer teaching. Peran dosen sangat penting sebagai fasilitator dan pengawas, sehingga peer teaching berjalan sesuai dengan prinsip pembelajaran aktif dan kolaboratif. Dengan adanya dukungan ini, diharapkan peer teaching dapat menjadi metode pembelajaran yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi seluruh mahasiswa.

Pembahasan

Tabel
Statistik Deskriptif Keseluruhan Data Peer Teaching

Variabel	N Valid	N Missing	Mean	Median	Mode	Range	Minimum	Maksimum
Frekuensi Keterlibatan Peer Teaching	31	0	3,23	3	4	4	1	5
Pemahaman Materi Setelah Peer Teaching	31	0	4,10	4	4	2	3	5
Persepsi Efektivitas Peer Teaching	31	0	4,05	4	4	2	3	5
Motivasi Belajar Setelah Peer Teaching	31	0	4,13	4	5	2	3	5
Kenyamanan Kolaborasi	31	0	4,16	4	4	2	3	5
Kemampuan Memberi Umpan Balik	31	0	4,08	4	4	2	3	5

Hasil statistik deskriptif pada tabel menunjukkan bahwa mayoritas responden penelitian adalah mahasiswa semester 2, berusia 19–20 tahun, dan didominasi oleh perempuan. Karakteristik ini penting karena mahasiswa pada tahap awal perkuliahan umumnya masih dalam proses adaptasi terhadap metode pembelajaran di perguruan tinggi. Dengan demikian, penerapan metode peer teaching pada kelompok ini

dapat memberikan gambaran awal mengenai efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi mahasiswa (Boud et al., 2001). Data juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pengalaman mengikuti peer teaching, yang berarti metode ini sudah mulai diintegrasikan dalam proses pembelajaran program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Pada tabel pengalaman mahasiswa dengan peer teaching, terlihat responden menilai pemahaman mereka terhadap materi menjadi baik hingga sangat baik setelah diajarkan oleh teman sebaya. Temuan ini sejalan dengan teori Vygotsky (1978) mengenai Zone of Proximal Development, di mana interaksi antara mahasiswa yang lebih paham dengan yang masih belajar dapat mempercepat pemahaman konsep. Selain itu, Slavin (1996) juga menegaskan bahwa menjelaskan materi kepada orang lain memperkuat pemahaman individu terhadap konsep yang diajarkan. Hal ini tercermin dari hasil penelitian, di mana mahasiswa yang aktif dalam peer teaching menunjukkan peningkatan pemahaman dan motivasi belajar.

Tabel analisis pengaruh peer teaching terhadap hasil belajar memperlihatkan adanya hubungan positif antara frekuensi keterlibatan mahasiswa dalam peer teaching dan peningkatan hasil belajar. Analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini menegaskan bahwa semakin sering mahasiswa terlibat dalam peer teaching, semakin tinggi motivasi dan pemahaman materi yang mereka rasakan. Hasil ini diperkuat oleh meta-analisis Hattie (2009), yang menyebutkan bahwa peer tutoring memiliki effect size sebesar 0,55, menandakan dampak yang signifikan terhadap prestasi akademik. Dengan demikian, peer teaching terbukti efektif sebagai strategi pembelajaran aktif yang mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Selain aspek kognitif, tabel juga menyoroti pengaruh peer teaching terhadap pengembangan keterampilan sosial mahasiswa. Mahasiswa yang terlibat aktif dalam peer teaching melaporkan adanya peningkatan keterampilan komunikasi, kerja sama tim, dan kepercayaan diri. Topping (2005) menyatakan bahwa keberhasilan peer teaching tidak hanya diukur dari hasil akademik, tetapi juga dari perkembangan empati dan keterampilan interpersonal. Studi oleh Ten Cate & Durning (2007) di bidang pendidikan kedokteran juga menunjukkan bahwa peer teaching dapat memperkuat profesionalisme dan kemampuan kerja sama, yang sangat relevan untuk lulusan administrasi perkantoran.

Tabel saran mahasiswa menunjukkan perlunya pelatihan khusus bagi peer tutor serta evaluasi berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas metode ini. Mahasiswa menyadari bahwa kualitas peer teaching sangat dipengaruhi oleh kesiapan tutor dan dukungan dosen. Tilaar (2004) menekankan pentingnya pendidikan tinggi untuk memberdayakan mahasiswa sebagai subjek aktif, sehingga pelatihan peer tutor dan supervisi dosen menjadi kunci keberhasilan implementasi peer teaching. Dengan adanya pelatihan, monitoring, dan evaluasi, peer teaching dapat menjadi strategi pembelajaran yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi pengembangan akademik maupun profesional mahasiswa.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode peer teaching memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Mahasiswa yang lebih sering terlibat dalam peer teaching cenderung memiliki pemahaman materi yang lebih baik dan motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang hanya mengikuti metode pembelajaran konvensional. Temuan ini didukung oleh analisis statistik yang memperlihatkan hubungan positif antara frekuensi keterlibatan dalam peer teaching dan peningkatan hasil belajar.

Selain aspek kognitif, peer teaching juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial mahasiswa, seperti komunikasi, kerja sama tim, dan kepercayaan diri. Mahasiswa yang berperan sebagai tutor maupun peserta merasakan manfaat dalam hal kemampuan berinteraksi, menyampaikan ide, serta membangun empati terhadap rekan sejawat. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial dan hasil penelitian sebelumnya yang menegaskan pentingnya pembelajaran kolaboratif dalam pendidikan tinggi. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar metode peer teaching diintegrasikan secara terstruktur dalam kurikulum pembelajaran administrasi perkantoran. Dosen diharapkan memberikan pelatihan khusus kepada peer tutor, melakukan monitoring, serta evaluasi berkala agar implementasi peer teaching berjalan efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, peer teaching dapat menjadi strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas akademik dan profesional lulusan pendidikan administrasi perkantoran.

Ucapan Terimakasih

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan karya ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada Bapak Andi Taufiq Umar, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi yang tak ternilai selama proses penyusunan karya ilmiah ini.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden, yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Medan, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam pengisian kuesioner dan memberikan informasi yang berharga bagi penelitian ini. Tak lupa, kami sampaikan apresiasi kepada teman-teman dan keluarga yang telah memberikan dukungan moral dan semangat selama proses penyelesaian karya ilmiah ini. Semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Boud, D., Cohen, R., & Sampson, J. (2001). *Peer learning in higher education: Learning from and with each other*. Kogan Page. <https://books.google.com/books?id=2kQnAQAAIAAJ>
- Falchikov, N. (2001). Learning together: Peer tutoring in higher education. *Education + Training*, 43(4/5), 344–349. <https://doi.org/10.1108/EUM0000000005487>

- Slavin, R. E. (1996). Research on cooperative learning and achievement: What we know, what we need to know. *Contemporary Educational Psychology*, 21(1), 43–69. <https://doi.org/10.1006/ceps.1996.0004>
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Remaja Rosdakarya
- Slavin, R. E. (1996). Research on cooperative learning and achievement: What we know, what we need to know. *Contemporary Educational Psychology*, 21(1), 43–69. <https://doi.org/10.1006/ceps.1996.0004>
- Ten Cate, O., & Durning, S. (2007). Peer teaching in medical education: Twelve reasons to move from theory to practice. *Medical Teacher*, 29(6), 591–599. <https://doi.org/10.1080/01421590701606799>
- Tilaar, H. A. R. (2004). *Manajemen pendidikan nasional: Kajian pendidikan masa depan*. Rineka Cipta. Rineka Cipta
- Topping, K. J. (2005). Trends in peer learning. *Educational Psychology*, 25(6), 631–645. <https://doi.org/10.1080/01443410500345172>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press. Harvard University Press